



Journal of Philology and Manuscripts

Vol. 1, No. 2, December 2024, pp. 9-20

P-ISSN: xxxx-xxxx | E-ISSN: xxxx-xxxx

<https://jpm.ppj.unp.ac.id/index.php/jpm/index>

## Analysis Of the Novel *Gadis Kretek* by Ratih Kumala: A Sociological Study of Literature

Analisis Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala: Kajian Sosiologi Sastra  
**Fitriani**

Universitas Negeri Padang, Indonesia  
[fitriani@gmail.com](mailto:fitriani@gmail.com)

Received:

Revised:

Accepted: 31 December 2024

### Abstract

A novel is a type of imaginative work of the author that is equipped with the reality of conflicts that can affect the course of the story (Sumaryanto, 2019: 39). Literary works, especially novels, have conflicts in their storytelling to provide a different atmosphere when reading them. Of course, the conflict is taken from real events that occur in society coupled with the author's imagination. This study aims to describe the social conflicts in the novel *Gadis Kretek* by Ratih Kumala using a literary sociology approach. This research uses a descriptive qualitative research approach. In collecting data, the researcher uses the literature study method and documentation by listening to the reading object in the form of a novel, and then making notes obtained from the reading data. The results of the study found social conflict which is divided into 3 parts, namely the form, cause, and impact of social conflict in the novel *Gadis Kretek* by Ratih Kumala.

**Keywords:** *social conflict, form, impact, cause, literary sociology*

### Abstrak

Novel merupakan jenis karya imajinatif sang pengarang yang dilengkapi dengan kenyataan konflik yang dapat berpengaruh pada jalannya cerita (Sumaryanto, 2019: 39). Dalam karya sastra terkhusus pada novel memiliki konflik dalam penceritaannya untuk memberikan suasana yang berbeda pada saat membacanya. Tentu konflik tersebut diambil dari kejadian nyata yang terjadi di masyarakat yang ditambah dengan bumbu imajinasi dari sang pengarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik sosial yang ada di dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi dengan menyimak objek bacaan berupa novel, lalu kemudian dilakukan pencatatan yang didapat dari data bacaan. Hasil penelitian ditemukan konflik sosial yang terbagi atas 3 bagian, yaitu bentuk, penyebab, dan dampak konflik sosial dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

**Kata Kunci:** *konflik sosial, bentuk, dampak, penyebab, sosiologi sastra*

## Introduction

Karya sastra adalah sebuah kegiatan representasi dari kehidupan masyarakat di dunia nyata lalu dibentuk menjadi sebuah karya melalui imajinasi sang pengarang untuk bisa dinikmati oleh para penikmatnya. Terkadang isi dari karya sastra mengandung kritik kepada pemerintah, kritik terhadap sikap dan perilaku masyarakat,

---

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ataupun isu peristiwa yang sedang hangat di masyarakat. Adapun jenis-jenis dari karya sastra ialah puisi, prosa, dan drama.

Novel merupakan jenis karya imajinatif sang pengarang yang dilengkapi dengan kenyataan konflik yang dapat berpengaruh pada jalannya cerita (Sumaryanto, 2019: 39). Dalam karya sastra terkhusus pada novel memiliki konflik dalam penceritaannya untuk memberikan suasana yang berbeda pada saat membacanya. Tentu konflik tersebut diambil dari kejadian nyata yang terjadi di masyarakat yang ditambah dengan bumbu imajinasi dari sang pengarang. Adapun unsur pembangun (unsur intrinsik) dalam novel yaitu, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 1984:4). Selain unsur pembangun ada unsur yang berada di luar unsur pembangun cerita yaitu unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik umumnya tidak mempengaruhi secara langsung pada struktur inti cerita, ia hanya mempengaruhi bagian luar cerita saja. Adapun yang termasuk dari unsur ekstrinsik dalam novel, antara lain nilai moral, latar belakang penulis, dan keadaan masyarakat. Unsur ekstrinsik biasanya berada pada cakupan sosiologi sastra.

Pengertian sosiologi menurut Soekanto dalam bukunya yang berjudul Max Weber Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi mengatakan bahwa sosiologi ialah ragam ilmu pengetahuan yang digunakan untuk menelaah perilaku sosial yang ada di masyarakat mengenai sebab akibat yang terjadi dari perilaku tersebut (Soekanto, 1985: 17). Pengertian sastra ialah bagian dari kegiatan kreatif yang tergabung dalam karya seni (Wellek dan Warren, 1977: 3). Maka dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra ialah salah satu jenis pendekatan yang menelaah sesuatu hal-hal yang ada di luar unsur ekstrinsik karya sastra yang berkaitan langsung dengan perilaku seseorang di masyarakat.

Sosiologi sastra ialah salah satu jenis pendekatan sastra yang menelaah sesuatu hal-hal yang ada di luar unsur ekstrinsik karya sastra yang berkaitan langsung dengan perilaku seseorang di masyarakat. Dalam sosiologi dan sastra memiliki objek kajian yang sama yaitu masyarakat. Diantara keduanya tidak memiliki perbedaan yang sangat jelas, melainkan dari kedua ilmu tersebut saling melengkapi satu sama lain.

Dalam sosiologi dan sastra memiliki objek kajian yang sama yaitu masyarakat. Diantara keduanya tidak memiliki perbedaan yang sangat jelas, melainkan dari kedua ilmu tersebut saling melengkapi satu sama lain. Dalam buku teori, metode, dan aplikasi sosiologi sastra mengemukakan pendapat Wellek dan Warren (1956) mengenai pembagian secara sistematis yang ada dalam pendekatan sosiologi sastra, antara lain: sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Dalam pendekatan sosiologi sastra diambil dari karya sastra yang sekiranya menjadi dokumentasi di suatu masa dengan menitik beratkan pada analisis struktur karya sastra secara objektif.

Konflik sosial adalah permasalahan yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam ruang lingkup masyarakat dan bisa memberikan sebuah dampak atas terjadinya masalah tersebut. (Soekanto dan Sulistyowati, 2013:94) menjelaskan mengenai pembagian bentuk-bentuk dari konflik sosial ada 5 yaitu, konflik pertentangan pribadi, konflik rasial, konflik antar kelas-kelas sosial, konflik politik, dan konflik internasional.

Dalam buku Konflik Sosial Dalam Masyarakat Modern yang merujuk dari pendapat Romli Atsasmita mengenai penyebab terjadinya konflik dalam masyarakat yaitu, adanya perbedaan tujuan antar individu dan kelompok, perbedaan sikap dan perasaan setiap individu, perbedaan kebudayaan pada satu sama lain, dan perubahan norma dan

*Fitriani (Analysis of the Novel Gadis Kretek by Ratih Kumala: A Sociological Study of Literature)*

kebudayaan yang terjadi secara tiba-tiba dalam masyarakat (Alfitra, 2017:3). Tentu dalam suatu masyarakat memiliki perbedaan yang tidak bisa disama ratakan pada setiap orang baik perbedaan yang dapat dilihat secara kasat mata ataupun tidak.

Konflik yang terjadi dalam karya sastra dinilai sebagai wujud yang negatif. Dalam buku Teori, Metode dan Strategi Pengelolaan Konflik Lahan yang merujuk dari pendapat Wes Sharrock dalam Pip Jones menjelaskan mengenai persepsi konflik disusun dari pendapat beberapa masyarakat bahwa kehidupan dapat dibentuk secara baik, sedangkan sebagian masyarakat merasa tidak dapat mewujudkannya (Dewi, 2019:7). Adapun pengertian yang bisa dipahami bahwa perbedaan tujuan setiap individu masing-masing dapat memicu terjadinya konflik.

Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala terbit pada tahun 2012 yang diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama. Adapun novel ini berjumlah 274 halaman dengan 15 pembagian sub bab. Novel ini berhasil menjadi sepuluh besar yang menerima penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa di tahun 2012.

Pada Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala menceritakan tentang perkembangan usaha pengolahan kretek yang ada di pulau Jawa. Adapun konflik yang diceritakan dalam novel ini dinilai sangat kompleks karena banyak konflik yang sekiranya benar terjadi di ruang lingkup masyarakat. Seperti mengambil latar sejarah Indonesia di masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, pengeboman negara Jepang oleh Amerika, dan peristiwa pembasmian anggota PKI di Indonesia. Dari penggambaran konflik sosial dalam novel tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis konflik sosial yang ada di dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

## Method

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam buku penelitian kualitatif Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan metode yang digunakan pada penelitian dengan gejala alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pemerolehan data dilakukan secara gabungan, yang dilanjutkan dengan analisis data bersifat induktif dengan pola tertentu yang ada pada teori, sehingga hasil penelitian kualitatif menitik beratkan pada makna dari pada generalisasi yang disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif tanpa ada rekayasa dari peneliti karena memuat fakta yang didapat dalam penelitian.

Setelah dilakukannya pengumpulan data, data-data tersebut dilakukan penelaahan secara kualitatif. Adapun hasil penelaahan data diuraikan dalam bentuk teks deskriptif. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi dengan menyimak objek bacaan berupa novel lalu kemudian dilakukan pencatatan yang didapat dari data bacaan novel yang didasarkan pada tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data ialah a) Membaca dan menyimak Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. b) Melakukan pencatatan terkait konflik sosial dari Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. c)

Menjelaskan hasil dari proses penelaahan data yang disajikan dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

## Results and Discussion

### A. Bentuk Konflik Sosial

Adapun bentuk-bentuk konflik sosial yang terjadi dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yang dijabarkan pada pembahasan di bawah ini antara lain:

#### 1. Konflik Pertentangan Pribadi

##### Kecemburuan Ibu

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Ya, mungkin Ibu sudah menyiapkan sebilah parang yang diam-diam di asahnya untuk menebas leher siapa pun yang menyebut nama Jeng Yah. Toh ternyata Ibu bisa cemburu buta, bisa saja seraya berubah jadi ninja! (Kumala, 2012:5)*

##### Pertengkaran antara Mas Tegar dan Lebas

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Eggak jelas gimana sih Mas? Film tuh duniaku. Aku mau berkembang masa enggak boleh?" Aku mulai mengeluarkan sungut, macam serangga siap tempur.(Kumala, 2012:12)*

##### Pertengkaran antara Romo dan Lebas

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Satu tahun ia di San Fransisco untuk belajar bisnis, tapi kemudian tersadar benar itu bukan panggilan jiwanya. Maka diam-diam Lebas pindah ke jurusan perfilman. Ketika Romo akhirnya tahu, dia mengoyak-ngoyak surat wasiat yang berisi pembagian warisan keluarga. Semua penghuni rumah ketika itu hening melihat Romo murka. (Kumala, 2012:23)*

##### Jeng Yah memukul kepala Romo

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut ialah:

*"Nah... itu luka bukan sembarang luka. Orang yangukul pake semprong petromaks ke jidat Romo itu, ya Jeng Yah." (Kumala, 2012:47)*

##### Pertengkaran antara Soedjagad dan Idroes Moeria

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Amarah Idroes Moeria langsung sampai ke ubun-ubun. Tangannya mengempal, lalu dengan marah dicarinya Soedjagad. Laki-laki itu seperti telah dikoyak-koyak harga dirinya. (Kumala, 2012:87)*

##### Pertentangan antara ayah dan ibunya dalam mempertahankan usaha suami anaknya

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Ibunda Roem memutuskan untuk menjual kalung dan gelang emas miliknya, untuk membeli tembakau rajang dan cengkeh. Sebenarnya, suaminya tak setuju. Ia menganggap apa yang dilakukan putrinya saat ini disebabkan kesedihan Roemaisa belum benar-benar hilang. (Kumala, 2012:82)*

##### Perkelahian antara keluarga Idroes Moeria dengan tetangga di kampungnya

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Tiba-tiba Roemaisa merasa marah, ia tak bisa lagi menahan emosinya dan berteriak kencang sekali. Kini seluruh perhatian tertuju padanya. (Kumala, 2012:108)*

Fitriani (*Analysis of the Novel Gadis Kretek by Ratih Kumala: A Sociological Study of Literature*)

### Kecemburuan Idroes Moeria pada istrinya

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Roemaisa mencium pipi suaminya, membuat Idroes Moeria menoleh kaget padanya. Roemaisa selalu gemas setiap kali melihat suaminya cemburu buta. (Kumala, 2012:120)*

### Penyerangan kepada Lebas dan Mas Tegar

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Prak! Tiba-tiba kami dikagetkan oleh seongkah batu yang menembus pecah kaca jendela. Kami kaget, langsung bergegas ke luar. Sesosok orang dengan motor seperti menunggu dan menantang. (Kumala, 2012:168)*

### Kecemburuan Mas Tegar terhadap kedua saudara kandungnya

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*“Waktu itu aku iri banget sana kamu dan Lebas. Kalian bisa jalan-jalan pas libur sekolah. Eh, malah aku harus kerja” (Kumala, 2012:198)*

### Dasiyah dilamar oleh pengusaha kretek Gobal

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut ialah sebagai berikut.

*Soeraja sudah mengambil ancang-ancang tahu diri. Jika memang lamaran itu diterima, maka ia akan segera angkat kaki dari posisinya sebagai mandor buruh di situ. (Kumala, 2012:204)*

### Pernikahan antara Soeraja dan Purwanti

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Ia akan menikahi Purwanti, putri sulung dari pak Djagad. Surat itu diakhiri dengan permintaan maaf yang panjang dan bahwa sebenarnya ia masih mencintainya Yu Yah, jika saja situasi mengizinkan. (Kumala, 2012:260)*

## 2. Konflik Rasial

### Persaingan antara pengusaha kretek China dan pribumi

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Padahal ia tahu betul persaingan antara pengusaha kretek pribumi dan China lumayan ketat. (Kumala, 2012:44)*

### Soeraja dihina oleh buruh pabrik

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Keduanya tidak membicarakan Soeraja dengan penuh pujian meski ia bekerja keras dengan baik, melainkan dengan nada ngenyek dan meremehkan. (Kumala, 2012:202)*

### TNI membasmi semua antek-antek PKI

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Sore itu juga, TNI langsung menyerbu rumah Idroes Moeria bersama segerombolan orang yang mendukung penggayangan PKI. (Kumala, 2012:227)*

## 3. Konflik antar kelas-kelas sosial

### Soedjagad yang meniru usaha Idroes Moeria

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Semua yang aku lakoni diikuti, mulai dari jaman bungkus aku tulis tangan sampai selubung yang mentereng juga diikuti. Sekarang mungkin kalau aku lompat ke Kali Tempur juga dia ikut terjun!” (Kumala, 2012: 126)*

Orangtua Roemaisa tidak mengizinkan anaknya tinggal di rumah yang sederhana dan tidak layak

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Orangtua Roemaisa tak menginginkan putrinya tinggal di rumah Idroes Moeria yang serba sederhana, atau lebih cocok dibidang pas-pasan. (Kumala, 2012:74)*

#### 4. Konflik Politik

Penjajahan Jepang di Indonesia

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Orang bilang, Jepang membawa mereka ke Sorebaia, ke sebuah tempat bernama Koblen, di sanalah orang yang dibawa kemudian dipekerjakan. (Kumala, 2012:58)*

Juru tulis kehilangan pekerjaannya

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Juru tulis kehilangan pekerjaannya. Ia nyaris dituduh sebagai mata-mata Belanda karena profesinya memang banyak berkaitan dengan pegawai-pegawai Belanda. (Kumala, 2012:80)*

Perusahaan Idroes Moeria tertuduh sebagai antek-antek PKI

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Sedangkan, Idroes Moeria, urusannya jadi makin panjang ketika diketahui ia memproduksi Kretek merdeka! Yang kertas papiernya berkelir merah. Warna identik dengan PKI, serta darah jendral-jendral yang menjadi korban G30S. (Kumala, 2012:227)*

#### 5. Konflik Internasional

Pengeboman Jepang yang Dilakukan oleh Amerika

Adapun kutipan yang menggambarkan konflik tersebut antara lain:

*Tapi, itu tak seberapa dibanding dua buah bom yang tak lama kemudian jatuh di dua kota di Jepang. Kata kabar, Amerika yang menjatuhkan bom itu. (Kumala, 2012:85)*

### B. Penyebab Konflik Sosial

#### 1. Perbedaan Tujuan Antar Individu dan Kelompok

*Mas... aku ini enggak lagi ngajuin proposal ke foundation buat dana seni. Aku ini minta share-ku dicairin, biar punya modal buat bikin film."*

*"Ya aku enggak ngijinin!" Mas Tegar menegaskan.*

*"Mencairkan asset kan hakku. Wong aku juga pemilik Kretek Djagad Raja." Aku bersikeras. (Kumala, 2012:11-12)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu tentang perbedaan tujuan hidup Mas Tegar dan Lebas. Mas Tegar berkeinginan untuk mengembangkan usaha kretek orangtuanya, sedangkan Lebas berkeinginan untuk membuat film sesuai dengan yang ia cita-citakan.

*Sebenarnya, suaminya tak setuju. Ia menganggap apa yang dilakukan putrinya saat ini disebabkan kesedihan Roemaisa belum benar-benar hilang. (Kumala, 2012 82)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu tentang alasan orangtua Roemaisa tidak mengizinkan istrinya untuk menjual harta benda apalagi konflik tersebut disebabkan oleh suami anaknya.

*"Jhangan kamu piker aku ini wedhi sama situ! Cuma karena situ phunya pabrek bisa seenaknya ngerebut cewekku!" Pemuda itu menunding-nunding aku dengan dialek Jawa yang kental.*

*"Siapa yang ngerebut cewek lu?" tantangku songong.*

Fitriani (Analysis of the Novel Gadis Kretek by Ratih Kumala: A Sociological Study of Literature)

“Khamu piker aku ndak liyat situ pedekate karo Mira? Hah?!” (Kumala, 2012: 168-171)

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu tentang Lebas yang dituduh menggoda tunangan pria tersebut dan hal ini yang memicu lelaki tersebut cemburu kepada lebas.

*Demi keselamatannya, dia harus berada di Kudus entah sampai berapa lama. Dan ia mengaku bersalah, sebab selama di sana ada gadis lain yang mengisi hatinya dan mendengarkan segala permasalahannya. Ia akan menikah Purwanti, putri sulung dari Pak Djagad. (Kumala, 2012:259)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu tentang Soeraja meninggalkan Jeng Yah karena Purwanti telah mengisi hatinya yang kesepian dan untuk memastikan dirinya aman di Kudus.

*Bahkan ia ingat dulu Pak Trisno, orang yang pertama kal memperkenalkan Idroes Moeria pada kretek, pernah cerita bahwa di tahun 1918 di Kudus sempat terjadi kerusuhan antara pengusaha kretek pribumi dengan pengusaha kretek China. (Kumala, 2012:144-145)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu tentang persaingan yang terjadi antara pengusaha kretek pribumi dan kretek aceh. Hal ini menjadikan kerusuhan antara pengusaha pribumi dan pengusaha China.

*Pasalnya, ia menegur seorang buruh bathil. Memang sudah menjadi tugas seorang buruh bathil untuk memotong dan meratakan ujung pangkal sebatang kretek sehingga menjadi rata dan rapi. (Kumala, 2012: 202)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu tentang buruh yang ditegur oleh Soeraja dan hal itu berakibat pada orang-orang buruh membicarakan hal buruk tentang Soeraja di belakangnya.

“Wong kok senengane ngintil! Umpatnya pada istrinya, meski Roem tahu betul umpatan itu bukan ditujukan pada dirinya melainkan untuk Soedjagad. (Kumala, 2012: 125-126)

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu tentang usaha Idroes Moeria yang selalu diikuti oleh pabrik kretek Djagad karena dinilai usaha Idroes Moeria lebih sukses. Jadi Soejagad mengikuti usaha kretek Idroes Moeria.

*Orangtua Roemaisa tak menginginkan putrinya tinggal di rumah Idroes Moeria yang serba sederhana, atau lebih cocok dibidang pas-pasan. (Kumala, 2012:74)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu kehidupan Idroes Moeria yang sederhana. Hal ini menjadikan orangtua Roemaisa tidak mengizinkan anaknya tinggal di rumah Idroes Moeria.

*Lelaki paruh baya itu mengumumkan bahwa klobot-klobot yang sudah jadi kemarin diminta oleh Jepang. Katanya, akan digunakan sebagai modal perang. (Kumala, 2012: 57)*

*Betapa terkejutnya ia, ketika melihat sekolah itu telah berantakan, yaris poranda. Seorang kakek yang lewat berkata, bahwa yang melakukan itu orang Jepang. Mereka memaksa guru Sekolah Rakyat untuk bekerja pada mereka. (Kumala, 2012:57)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu Jepang yang ingin berperang. Hal ini yang membuat Masyarakat dipaksa untuk bekerja pada Jepang dan mengambil paksa hasil dari perkebunan masyarakat.

Juru tulis kehilangan pekerjaannya. Ia nyaris dituduh sebagai mata-mata Belanda karena profesinya memang banyak berkaitan dengan pegawai-pegawai Belanda. (Kumala, 2012:80)

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu pekerjaan Juru Tulis yang berhubungan dengan pegawai Belanda. Hal ini yang menyebabkan terjadinya PHK Masyarakat dan diburu oleh tentara Jepang untuk diculik.

*Tapi, itu tak seberapa dibanding dua buah bom yang tak lama kemudian jatuh di dua kota di Jepang. Kata kabar, Amerika yang menjatuhkan bom itu. (Kumala, 2012:85)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu alasan kependudukan Jepang di Indonesia telah usai karena dijatuhkannya dua bom di dua kota Jepang oleh Amerika.

*Dan tak perlulah Soeraja, calon suami Jeng Yah, pergi menyelamatkan diri sebab ia telah tersangkut erat dengan PKI. Sebab ia memproduksi kretek dengan nama dagang Arit merah. Sebab Kretek Arit Merah dimodali PKI. (Kumala, 2012:224)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu alasan mengapa Soeraja diburu oleh Masyarakat karena pabrik usahanya dimodali oleh PKI yang berakibat pada Jeng Yah dan Idroes Moeria yang ikut terseret.

## 2. Perbedaan Sikap dan Perasaan Setiap Individu

*Romo sekarat. Berhari-hari dia mengigau-igau sebuah nama: Jeng Yah. Nama itu kontan membangunkan hantu masa lalu yang aku tak pernah tahu pernah ada. Hantu yang dikubur rapat-rapat oleh ibuku bertahun-tahun silam. Satu sisi kepribadian Ibu yang tak pernah kutahu sebelumnya tiba-tiba muncul ke permukaan wajahnya: ibuku bisa cemburu. (Kumala, 2012:1-2)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu alasan Ibu marah karena Romo yang secara terus-menerus mengigau nama Jeng Yah. Hal ini yang menjadikan ibu cemburu saat Romo memanggil nama wanita lain.

*Mas Tegar dan Mas Karim terdiam, mencerna analisisku. Masih ada lagi, “Dan mungkin...” Aku menghentikan kalimat. “Kenapa?” Mas Tegar bertanya, menunggu ‘dan mungkin’-ku. “Mungkin Jeng Yah mukul semprong ke kepala Romo waktu itu, bukan lantaran cemburu. Ingat kan, Jeng Yah II bilang kalau Jeng Yah I langsung ingin pergi ke Kudus setelah mengisap Kretek Djagad Raja? Kurasa Jeng Yah I tidak datang dalam rangka cemburu dan ingin membalas dendam sebab Romo menikahi gadis lain. Kurasa... dia cuma bereaksi yang sama dengan kita, Ketika kita mengisap Kretek Gadis. Dia kaget, sama seperti kita, sebab kedua kretek tersebut rasanya sama dengan kita dan berarti Cuma ada satu penjelasan: Jeng Yah I sudah tahu kalau Romo membocorkan formula saus rahasia kepada Mbah Djagad.” (Kumala, 2012: 267-269)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu alasan mengapa Jeng Yah memukul kepala Romo dengan petromaks di hari pernikahan Romo karena Romo telah membocorkan saus rahasia Kretek Gadis kepada Soedjagad.

*Teman Idroes Moeria, sesama pelinting klobot, juga mengincar Roemaisa. Lelaki itu bernama Soedjagad. Meskipun mereka teman bermain sejak kecil, tetapi ketika menyangkut Roemaisa, Idroes Moeria akan dengan serius mengganggu mereka bersaing. (Kumala, 2012: 52)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu alasan Soedjagad sering mengalami pertentangan dengan Idroes Moeria karena perebutan hati seorang gadis yaitu Roemaisa dan persaingan usaha kretek mereka masing-masing.

*“Istrinya Djagad itu norak, masa dia pakai semua kalung dan gelangnya!” Roemaisa tersenyum. Oh jadi perihal inilah suaminya tiba-tiba membelikannya seuntai kalung siang tadi. (Kumala, 2012:118-120)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu Idroes Moeria yang membelikan seuntai kalung untuk Roemaisa karena Idroes melihat penampilan istri Soedjagad yang memakai banyak perhiasan di badannya yang dipandanginya dengan kesan norak oleh Idroes Moeria.

*“Aku waktu itu kan masih anak sekolahan, Rim. Mana ada anak kecil yang suka diajak ngurus kerjaan. Mana itu pas libur sekolah. Puncaknya ya pas kalian libur ke rumah Mbah Djagad, sementara aku ngurus mbako di Temanggung. Tuh... adikmu Lebas yang ngejek aku, dia bisa dolan sana-sini. Jadi, ya terpaksa pamer kalau aku yang paling disayang Romo karena cuma aku yang diajak Romo ke luar kota.” (Kumala, 2012:198)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu Mas Tegar yang iri karena melihat dua saudara kandungnya yang dapat menikmati masa kecilnya dengan bermain dan bukan untuk mengurus pekerjaan di hari libur.

*Kekhawatirannya terbukti, sebab beberapa hari kemudian ayah Sentot datang menemui Idroes Moeria. Menyampaikan maksud ingin melamar Jeng Yah. (Kumala, 2012:204)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu seseorang yang berniat melamar Jeng Yah. Hal ini yang mengakibatkan Idroes Moeria cemburu dan berniat untuk pergi dari rumah itu.

*Demi keselamatannya, dia harus berada di Kudus entah sampai berapa lama. Dan ia mengaku bersalah, sebab selama di sana ada gadis lain yang mengisi hatinya dan mendengarkan segala permasalahannya. Ia akan menikah Purwanti, putri sulung dari Pak Djagad. (Kumala, 2012: 259)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu ia menikah Purwanti dan meninggalkan Jeng Yah karena merasa Purwanti telah mengisi hatinya yang kesepian dan memastikan dirinya aman dari kejahatan Masyarakat yang membasmi PKI

### 3. Perbedaan Kebudayaan Pada Satu Sama Lain

*Roemaisa sebenarnya tidak menyukai tradisi itu. Suara bapak-bapak tetangga yang seolah seenaknya sendiri dan menganggap rumah orang sebagai rumahnya, mengganggu dirinya yang masih butuh banyak waktu untuk istirahat setelah bersalin. Lebih dari itu, bayi yang baru lahir belum mengenal perbedaan siang dan malam. Jadi sangat sulit bagi Roemaisa untuk mencuri waktu istirahat di malam hari. (Kumala, 2012:106-109)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai penyebab konflik sosial yaitu alasan Roemaisa yang mengusir bapak-bapak dari rumahnya dan tidak menyukai kebudayaan turun temurun di kotanya karena kegiatan bapak-bapak di rumahnya yang mengganggu bayinya dan dirinya.

### C. Dampak Konflik Sosial

#### 1. Kebebasan

*Orang-orang berkumpul di beberapa rumah yang diam-diam memiliki radio yang sebenarnya dilarang selama kependudukan Jepang. Beberapa dari mereka ternyata berhasil menyembunyikan barang mewah itu. Soekarno dan Hatta yang ketika itu merupakan anggota Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, mengumandangkan Proklamasi di Jakarta. Lalu, suatu keajaiban terjadi: satu per satu muncul orang-orang yang hilang, orang-orang yang semasa kependudukan Jepang dibawa pergi untuk dipekerjakan. (Kumala, 2012:86)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai dampak konflik sosial yaitu kebebasan Masyarakat untuk merayakan kemerdekaannya negerinya setelah tidak adanya kependudukan Jepang di Indonesia.

#### 2. Perpecahan

*Sialnya, yang paling senang mendengar soal ari-ari hilang ini adalah bapak-bapak tetangga yang malam sebelumnya telah diusir mentah-mentah oleh Roemaisa. Mereka bergunjing layaknya orang yang menang suatu perkara. (Kumala, 2012: 110)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai dampak konflik sosial yaitu menjadikan Masyarakat sekitar rumah Idroes Moeria menghina dan membicarakan buruk tentang keluarganya sebab istrinya yang telah mengusir secara kasar tetangga-tetangga tersebut.

#### 3. Semangat Baru

*Sejak itu, pemuda yang merasa tadinya hidupnya mulai mapan, menjadi mulai goyah. Ia mempertanyakan perjalanannya yang Panjang sebagai seorang petualang. (Kumala, 2012: 203)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai dampak konflik sosial yaitu menjadikan Soeraja berputus asak arena kepercayaan dirinya menurun. Namun, dari ketidakpercayaan dirinya menjadikan ia punya impian untuk mempunyai usaha pabrik kretek atas namanya sendiri.

#### 4. Kehilangan

*Mas Raja menuliskan tanggal pernikahannya dengan Purwanti, dan itu dua hari lagi. Aku ingat, Yu Yah menangis sejadi-jadinya setelah aku selesai membacanya surat itu.*

*Aku sempat bertanya, apa yang akan Yu Yah lakukan soal pernikahan itu? Dia bilang, dia tak ingin melakukan apapun. Dia hanya ingin Mas Raja selamat, dan lebih dari itu dia ingin Mas Raja Bahagia. Yu Yah lalu berusaha tersenyum di tengah tangisnya. (Kumala, 2012:260)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai dampak konflik sosial yaitu Jeng Yah yang kehilangan Soeraja dan mengikhhlaskan Soeraja menikah dengan Purwanti. Walaupun Jeng Yah harus tersenyum sambil menahan tangisannya untuk melihat Soeraja Bahagia.

Fitriani (Analysis of the Novel Gadis Kretek by Ratih Kumala: A Sociological Study of Literature)

## 5. Keikhlasan

*“Tolong dipertimbangkan.” Lalu aku menyodorkan sebuah amplop lagi. Jeng Yah membukanya, kali ini isinya cek Rp. 1.000.000.000,- “Itu harga yang kami tawarkan untuk membayar saus Kretek Gadis”*

*Jeng Yah II melongo, takt ahu harus berkata apa. Dia memandangi Arum, lalu tanyanya, “Gimana, Rum? Ini kretek milik almarhumah ibumu dulu, lho.” Arum bergantian melihat aku dan Jeng Yah II, seperti mrnimbang-nimbang.*

*“Ndak apa-apa, Bu... lepas saja. Toh kita juga sudah terlampau Lelah mengurus Kretek Gadis.” ujar Arum. Jeng Yah II memandangiku, ia mengangguk. (Kumala, 2012:273-274)*

Dari kutipan di atas dapat kita pahami mengenai dampak konflik sosial yaitu adanya perubahan nama untuk hak kepemilikan resep saus Kretek Gadis kepada Kretek Djagad Raja secara legal yang dilakukan antara keluarga pihak Jeng Yah dan keluarga Soedjagad.

## Conclusion

Dari penulisan yang dilakukan oleh penulis dalam menemukan kajian sosiologi sastra mengenai konflik sosial pada novel yang berjudul Gadis Kretek karya Ratih Kumala ditemukan beberapa temuan. Dalam bentuk konflik sosial terdapat ditemukan lima bentuk konflik sosial yaitu, konflik pertentangan pribadi, konflik rasial, konflik antar kelas-kelas sosial, konflik politik, dan konflik internasional. Pada penyebab konflik sosial dalam Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala ditemukan yaitu, adanya perbedaan tujuan antar individu dan kelompok, perbedaan sikap dan perasaan setiap individu, perbedaan kebudayaan pada satu sama lain, dan perubahan norma dan kebudayaan yang terjadi secara tiba-tiba dalam Masyarakat. Pada Dampak Konflik sosial ditemukan lima dampak konflik sosial yang ada di dalam Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala yaitu, kebebasan, perpecahan, semangat baru, kehilangan dan keikhlasan.

Secara garis besar novel ini menceritakan tentang perjalanan kisah Jeng Yah sang Gadis Kretek terkenal yang pada awalnya kehidupannya begitu Bahagia, hingga pada akhirnya kehidupannya berakhir dengan kehilangan kekasihnya dan belahan jiwanya yaitu Kretek Gadis yang dicuri oleh kekasihnya sendiri. Adapun konflik yang diceritakan dalam novel ini dinilai sangat kompleks karena banyak konflik yang sekiranya benar terjadi di ruang lingkup masyarakat. Seperti mengambil latar sejarah Indonesia di masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, pengeboman negara Jepang oleh Amerika, dan peristiwa pembasmian anggota PKI di Indonesia.

## References

- Alfitra. (2017). *Konflik Sosial Dalam Masyarakat Modern: Penyelesaian Menurut Hukum Positif, Politik Dan Alat*. Ponorogo: Wade Group.
- Amalia, A., & Sobari, T. (2019). Kajian Sosiologi Sastra Novel Kembali Karya Sofia Mafaza. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 529-534.
- Awalludin, A., & Anam, S. (2019). Stratifikasi Sosial Dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(1), 15-28.

- Badan Pusat Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2016). Karya. In Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. <https://Kbbi.Web.Id/Karya>.
- Darma, Budi. 2019. Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Buku Kompas.
- Gusman, Y. A. (2022). Analisis Konflik Sosial Dalam Anime Sengoku Musou Karya Kojin Ochi (Doctoral Dissertation, Kodept043131#Sekolahtinggibahasaasingjia).
- Hastuti, N. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra. *Humanika*, 25(1), 64-74.
- Kumala, Ratih. (2012). Gadis Kretek. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kurniawan, Heru. (2012). Teori, Metode, Dan Aplikasi Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmum.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1998). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paulia, S., Sutejo, S., & Astuti, C. W. (2022). Konflik Sosial Dalam Novel Bayang Suram Pelangi Karya Arafat Nur. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1).
- Ratnasari, D. (2015). Analisis Sosiologi Sastra Dalam Novel Purnama Kingkin Karya Sunaryata Some#ardjo. *Aditya-Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, 7(3), 1-9.
- Samaran, P. D., Amrizal, A., & Lubis, B. (2018). Analisis Struktural Novel O Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(3), 310-316.
- Samosir, M. R., Elmustian, & Syafrial. (2019). Konflik Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen Kolase Hujan Pilihan Riau Pos 2009. *Tuah: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2).
- Sari, N. L., Agustina, E., & Lubis, B. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(1), 55-65.
- Sipayung, M. E. (2016). Konflik Sosial Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra. *Sintesis*, 10(1), 22-34.
- Soekanto, Soerjono. (1985). Max Weber Konsep-Konsep Dasar Dalam Sosiologi. Jakarta: Cv. Rajawali
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono, & Mulyono. (2020). Konflik Antara Kelompok Abangan Dan Santri Dalam Novel Kantring Genjer-Genjer Karya Teguh Winarsho As: Kajian Sosiologi Sastra. *Jsi: Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 54-61.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Surmayanto. 2019. Karya Sastra Bentuk Prosa. Semarang: Mutiara Aksa.
- Wati, N., & Niampe, L. (2019). Konflik Sosial Dalam Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala (Sosiologi Sastra). *Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 96-107.
- Wellek, Rene, Dan Austin Warren. (2014). Teori Kesusastraan. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Yolanda, A. (2018). Sikap Mandiri Tokoh Utama Pada Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala Sebuah Kajian Sosiologi Karya Sastra (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).

*Fitriani (Analysis of the Novel Gadis Kretek by Ratih Kumala: A Sociological Study of Literature)*